

PENGUNAAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG PADA STANDAR KOMPETENSI MELAKUKAN *DEPILASI* DI KELAS XI SMKN 6 SURABAYA

Elis Oktiarini

SI Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

(elis_ok3arini@yahoo.com)

Dewi Lutfiati

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

(dewilutfiati@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Standar kompetensi melakukan *depilasi* sesuai dengan kebutuhan dunia industri, sehingga perlu adanya pembaharuan dalam penyampaian materi dengan menggunakan model pengajaran langsung. Tujuan penelitian mengetahui: (1) aktivitas guru, (2) aktivitas siswa, (3) hasil belajar dan, (4) respon siswa.

Jenis penelitian adalah *pre eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *One Shot Case Study*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Surabaya sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif berupa *mean* dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) aktivitas guru mencapai rata-rata 3,87 dalam kategori baik sampai sangat baik meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan pengajaran dan suasana kelas, (2) aktivitas siswa mencapai rata-rata (4-5) kuat sampai sangat kuat, (3) hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor siswa tuntas sebesar 100%, (4) respon siswa sebesar 91% sangat setuju dengan menggunakan model pengajaran langsung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru menggunakan model pengajaran langsung dengan kriteria baik sampai sangat baik, aktivitas siswa dengan kriteria kuat sampai sangat kuat, hasil belajar 100% tuntas dan respon siswa sangat setuju terhadap model pengajaran langsung.

Kata Kunci: Model Pengajaran Langsung, Melakukan *Depilasi*.

Abstract

Competence standard of conducting depilation in accordance with industrial needs, so it needs renewal in delivering materials by using direct teaching model. This research aims to know : (1) activity of the teacher; (2) activity of the student; (3) result of learning and (4) respond of the student.

This research can be classified as pre experimental research by using design of one shot one case study. Subject in this research is 30 students of grade XI skin care SMKN 6 Surabaya. Data is collected by using observation, test and questionnaire. Data analyze uses descriptive quantitative in form of mean and percentage.

Result of the research shows : (1) activity of the teacher reaches 3.87 in mean in category of good up to very good consisting preliminary activity, main activity, closing activity, management of teaching and classroom environment; (2) activity of the student reaches 4-5 in mean from strong up to very strong; (3) result of learning in cognitive and psychomotor field of student's complete is 100%; (4) respond of student is 91% strongly agree with utilization of direct teaching model. Based on result of the research conclusion can be made that activity of the teacher using direct teaching model with good up to very good criteria, activity of the students is strong up to very strong, result of learning 100% complete and respon of the student strongly agree with utilization of direct teaching model.

Keywords: direct teaching model, conducting depilation

PENAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk kemajuan generasi penerus bangsa yang berwawasan, memiliki pengetahuan, dan juga keterampilan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3.

Pendidikan yang diyakini sebagai lembaga perubahan, keberadaannya semakin dituntut mampu menyelenggarakan sistem pengajaran nasional. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga bertujuan memberi pengetahuan serta keterampilan bagi peserta didiknya adalah SMK. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan yang mampu bersaing di dunia industri atau dunia kerja dengan keterampilan dan keahlian kejuruan. mampu membekali tamatan dengan kualifikasi standar serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Salah satu SMK yang ada dengan visi dan misi yang sama dengan tujuan pendidikan nasional adalah SMK Negeri 6 Surabaya. SMK Negeri 6 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pariwisata yang terdiri dari 4 bidang keahlian yaitu, Tata Boga, Tata Busana, Perhotelan dan Tata Kecantikan.

Tata Kecantikan terbagi menjadi 2 kelas yaitu Tata Kecantikan Rambut, dan Tata Kecantikan Kulit. Bidang Keahlian Tata Kecantikan Kulit bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga mandiri, terampil, kreatif, dan produktif dalam bidang kecantikan kulit. Mata pelajaran pada struktur kurikulum SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit menjadi tiga kelompok program mata pelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri dan asosiasi profesi yaitu program normatif, adaptif, dan produktif. Program produktif yaitu kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata pelajaran produktif yang wajib dipelajari oleh siswa Tata Kecantikan Kulit adalah kompetensi kejuruan tata kecantikan kulit.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 6 Surabaya pada bulan Maret-Mei 2012 standar kompetensi produktif yang sedang *trend* di dunia industri dan wajib dipelajari oleh siswa Tata Kecantikan Kulit yaitu melakukan *Depilasi*. *Depilasi* merupakan salah satu standar kompetensi di kelas XI semester 3 Tata Kecantikan Kulit. Kompetensi dasar mengidentifikasi bagian-bagian yang akan di *depilasi* dan melaksanakan

depilasi yang diajarkan melalui serangkaian tatap muka dan praktek.

Materi *depilasi* membutuhkan tenaga praktek yang menguasai materi dan keterampilan yang cukup sesuai dengan perkembangan dunia industri. Penyampaian materi *depilasi* pada SMK Negeri 6 Surabaya ditemukan adanya kemiripan dengan materi *epilasi*, sehingga menimbulkan kerancuan. Hal ini dikarenakan standar kompetensi melakukan *depilasi* masih menggunakan buku teks pelajaran tahun 2000. SMK Negeri 6 Surabaya mempunyai buku teks pelajaran yang terbaru yaitu buku sekolah elektronik (BSE) pada tahun 2008 jilid 2 yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, dimana BSE ini menjelaskan langkah kerja melakukan *depilasi* dan tambahan materi yaitu *epilasi* yang didukung dengan adanya gambar. Fasilitas yang terbatas membuat guru belum seutuhnya menyampaikan materi *depilasi* sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Kebutuhan dunia industri yaitu siswa terampil dalam melakukan *depilasi* dengan berbagai jenis kulit. Buku teks pelajaran (BSE) tanpa bimbingan guru membuat siswa kurang berminat dalam membaca, dengan buku yang terlalu tebal dan mencakup semua materi tata kecantikan kulit.

Tujuan dari pengajaran melakukan *depilasi* yaitu siswa diharapkan dapat memahami *depilasi* serta mampu melaksanakan perawatan kulit secara tepat dan benar. Pengajaran *depilasi* apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan perilaku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin (2003:12) bahwa "hasil belajar adalah hasil akhir proses belajar berupa perubahan perilaku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor". Gambaran yang ada pada SMK Negeri 6 Surabaya saat ini memerlukan pembaharuan dalam menyampaikan materi dengan buku teks pelajaran tahun 2008. Materi *depilasi* dalam penyampaiannya harus dengan bimbingan seorang guru, hal ini dimaksudkan agar siswa mudah dalam menerima materi dan keterampilan. Penyampaian materi *depilasi* sudah menggunakan model pengajaran langsung hanya saja belum sesuai dengan sintak-sintaknya. Model pengajaran langsung merupakan sebuah cara yang efektif untuk mengajar keterampilan dan informasi dasar kepada siswa.

Model pengajaran langsung ditujukan pada pencapaian dua tujuan utama siswa yaitu, penuntasan konten akademik yang terstruktur dengan baik dan perolehan seluruh jenis keterampilan (Nur, 2011:17).

Pengajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Model tersebut tidak dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berfikir tingkat tinggi. Model pengajaran langsung merupakan sebuah model yang berpusat kepada guru yang memiliki lima langkah, yaitu mempersiapkan dan motivasi siswa, menjelaskan dan atau mendemostrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan.

Proses belajar mengajar menggunakan model pengajaran langsung, diharapkan siswa lebih memahami dalam menguasai materi dan keterampilan untuk kesiapan dalam praktek industri. Model pengajaran langsung juga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pengajaran Langsung Pada Standar Kompetensi Melakukan *Depilasi* di Kelas XI SMK Negeri 6 Surabaya."

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

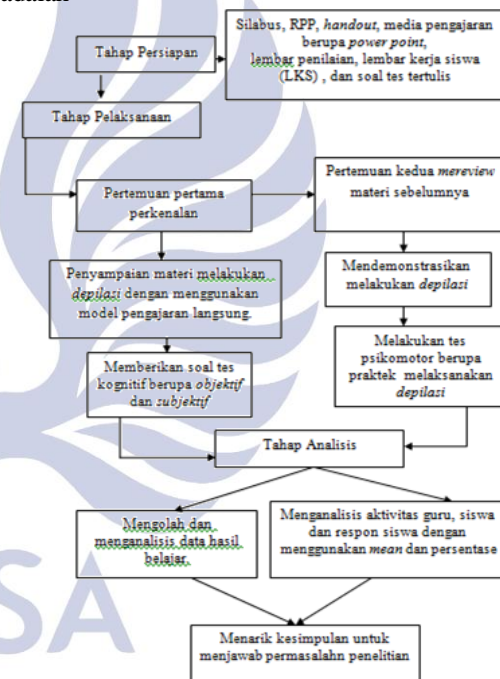
1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung pada standar kompetensi melakukan *depilasi* di kelas XI SMKN 6 Surabaya?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung pada standar kompetensi melakukan *depilasi* di kelas XI SMKN 6 Surabaya?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung pada standar kompetensi melakukan *depilasi* di kelas XI SMKN 6 Surabaya?
4. Bagaimanakah respon siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung pada standar kompetensi melakukan *depilasi* di kelas XI SMKN 6 Surabaya?

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut: 1) aktivitas guru, 2) aktivitas siswa, 3) hasil belajar dan, 4) respon siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung pada standar kompetensi melakukan *depilasi* di kelas XI SMKN 6 Surabaya.

METODE

Rancangan penelitian adalah "One Shot Case Study" karena dalam penelitian ini mendeskripsikan satu kelompok yang dikenai perlakuan tertentu dengan menggunakan model pengajaran langsung. Penelitian dilaksanakan di kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Surabaya sebanyak 30 siswa. Langkah-langkah dalam 5 fase penggunaan model pengajaran langsung dilakukan dengan ketat. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan angket. Tes dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar ranah kognitif, observasi ranah psikomotor, keaktifan guru selama proses pengajaran berlangsung, dan siswa, serta angket digunakan untuk mengetahui respon siswa.

Alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah



Gambar 1. Bagan Alur Proses Penelitian

Data dianalisis secara *deskriptif* sesuai dengan jenis datanya antara lain:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data kemampuan pengelolaan kelas guru pada penggunaan model pengajaran langsung standar kompetensi melakukan *depilasi* yang diberikan oleh pengamat dianalisis dengan cara nilai rata-rata tiap kategori pengamatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Riduwan, 2009:38)

Hasil perhitungan tersebut, kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan kriteria batasan pengelolaan pengajaran dikelas.

Tabel 1. Kriteria Skor Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sugiyono, 2011:93)

2. Analisis Aktivitas Siswa

Pengamatan untuk aktivitas siswa yaitu terkait seluruh kegiatan siswa selama proses pengajaran berlangsung. Skor hasil pengumpulan data untuk setiap pernyataan dijumlahkan tersendiri, setelah itu hasil dari penjumlahan dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2009)

Hasil persentase jawaban responden dikonversi/ untuk menafsirkan ke dalam bentuk deskriptif (kualitatif) yang berupa kategori dari setiap interval persentase jawaban responden. Kategori dari persentase jawaban responden tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Persentase Aktivitas Siswa

Persentase Tingkat Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
81% - 100%	Sangat kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 20%	Sangat lemah

(Riduwan, 2009:23)

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis tes kognitif dan psikomotor hasil belajar siswa digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa baik ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar menggunakan pedoman yang ditentukan di SMK Negeri Surabaya dengan Ketuntasan Kompetensi Minimum (KKM) ≥ 75 dan ketuntasan klasikal (KK)/ ketuntasan belajar kelas mencapai $\geq 85\%$.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100$$

Ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal dinyatakan tercapai jika mencapai persentase $\geq 85\%$. Adapun rumus yang digunakan untuk menuntukan ketuntasan klasikal yaitu:

$$\% \text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2006)

4. Analisis Respon Siswa

Data yang berasal dari angket respon siswa bentuk *checklist* dengan skor dari masing-masing kriteria yaitu:

Tabel 3. Analisis Respon Siswa

Keterangan	Nilai dengan huruf	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

(Sugiyono, 2011:95)

Menghitung persentase jawaban responden atas pertanyaan dalam angket dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008 : 94)

Persentase tiap pilihan dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Persentase Respon Siswa

Persentase tingkat keberhasilan	Klasifikasi
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang sekali

(Riduwan, 2009: 23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas Guru

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis. Tahap persiapan dipersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu: silabus, RPP, *hand out*, *power*

point, LKS 1 dan 2, lembar penilaian kognitif, lembar penilaian psikomotor, serta lembar observer aktivitas guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Oktober 2012 masing-masing dalam satu kali pertemuan selama 7x45 menit. Guru memberikan perlakuan pada kelas yang dijadikan tempat penelitian yaitu dengan menggunakan model pengajaran langsung. Selama proses pengajaran langsung, observer menilai kegiatan tentang aktivitas guru dan siswa.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebelum membahas materi guru memberikan apresiasi, motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa tidak bingung dalam menerima materi yang baru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang pengertian melakukan *depilasi*, tujuan, manfaat dan langkah kerja yang sesuai prosedur di depan kelas. Kegiatan ini secara bersamaan dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh 4 observer.

Siswa diminta untuk mengerjakan butir soal kognitif sebagai tes pemahaman individu terhadap materi yang telah diberikan, tujuan yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang pertama guru mengevaluasi materi pelajaran dengan mengulas materi yang telah di sampaikan untuk pemahaman siswa. Kedua menginformasikan pada pertemuan besok yang akan mempraktekan *depilasi* secara bergantian. Ketiga membimbing siswa membersihkan ruangan dan disiapkan untuk berdoa agar menjadi siswa yang disiplin dan berahlak mulia.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dengan *mereview* materi pertemuan pertama dan menyampaikan materi yang akan dipelajari

saat ini, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru menjelaskan teknik *depilasi* dengan kosmetik bentuk pasta, yaitu dengan langkah guru mendemonstrasikan, membimbing dan memberikan umpan balik kepada siswa dengan melaksanakan praktek teknik *depilasi* antar teman.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengevaluasi hasil praktek yang terjadi dengan cara memberikan pertanyaan tentang kendala saat praktek, menginformasikan materi yang akan diberikan minggu depan dan membimbing siswa membersihkan ruangan dan disiapkan untuk berdoa agar menjadi siswa yang disiplin dan berahlak mulia

Tahap analisis yaitu pertama mengelola dan menganalisis data hasil tes kognitif dan psikomotor, kedua menghitung aktivitas guru dan siswa seta respon siswa dengan menggunakan persentase, dan ketiga menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penggunaan model pengajaran langsung sesuai dengan sintak-sintaknya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan pengajaran, dan suasana kelas disajikan dalam diagram sebagai berikut:

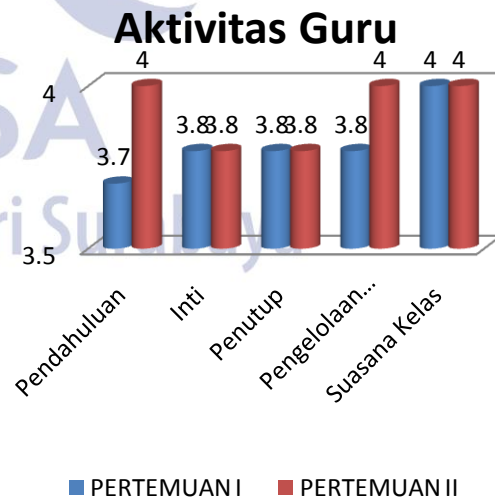


Diagram 1: Aktivitas Guru

Kemampuan terendah yang dimiliki pada pertemuan pertama adalah saat pendahuluan dengan rata-rata 3,7, sedangkan kemampuan tertinggi adalah suasana

kelas dengan rata-rata 4. Pertemuan kedua menunjukkan bahwa kemampuan terendah adalah pada saat inti dan penutup dengan rata-rata 3,8, sedangkan kemampuan tertinggi adalah pada pendahuluan, pengelolaan pengajaran dan suasana kelas dengan rata-rata 4.

Kemampuan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintak dapat dikatakan sangat baik, karena kemampuan guru dalam pembelajaran rata-rata nilai lebih dari 3 (Sugiyono, 2001).

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapat dari dua kali pertemuan hasil pengamatan dari dua observer terhadap 12 aspek. Aspek yang dinilai pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- Aspek 1 siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- Aspek 2 siswa mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan.
- Aspek 3 siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi melakukan *depilasi*.
- Aspek 4 siswa mempersiapkan area kerja (alat, bahan, lenan dan kosmetik) untuk melakukan *depilasi*.
- Aspek 5 siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
- Aspek 6 siswa melakukan diagnosa pada kaki *klien*.
- Aspek 7 siswa melakukan *depilasi*, yang meliputi melakukan pembersihan kaki, pengeringan kaki dengan *tissue*, pemberian bedak *talk* pada kaki, pengolesan kosmetik *depilasi* dengan kuas, pengerokan dengan spatula dan pengolesan *shooting lotion*.
- Aspek 8 siswa melakukan latihan terbimbing secara bertahap sesuai dengan langkah-langkahnya.
- Aspek 9 siswa menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan evaluasi guru terhadap hasil praktek.
- Aspek 10 siswa melakukan latihan lanjutan yang diberikan oleh guru dengan melanjutkan praktek.
- Aspek 11 siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Aspek 12 setelah pembelajaran ditutup oleh guru siswa membersihkan area kerja dan berdoa bersama yang disajikan dalam diagram sebagai berikut:

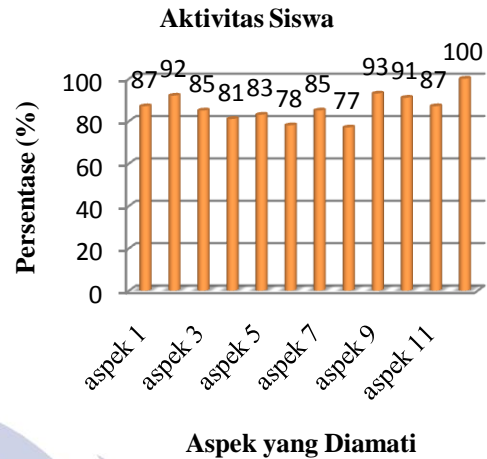


Diagram 2: Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan persentase tiap aktivitas memiliki nilai $\geq 61\%$ dari aspek 1 sampai aspek 12, sehingga dapat dinyatakan kuat sampai sangat kuat (Riduwan, 2009).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa secara individual dinilai 2 aspek (kognitif dan psikomotor). Hasil belajar sebanyak 30 siswa sudah mencapai nilai KKM $\geq 75\%$. Hasil belajar siswa diambil data pada tanggal 15 oktober 2012 untuk ranah kognitif dan 16 ranah psikomotor yang disajikan dalam diagram sebagai berikut:

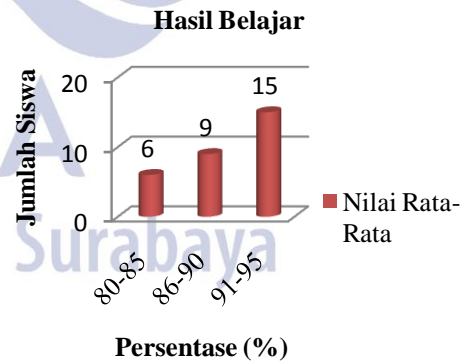


Diagram 3: Hasil Belajar

Persentase hasil belajar siswa diatas 80-85 dengan jumlah siswa 6, di atas 86-90 dengan jumlah 9 dan mencapai 91-95 dengan jumlah siswa 15.

Respon Siswa

Setelah seluruh pengajaran berlangsung, pengajar membagikan angket respon kepada siswa, kemudian pengajar memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam mengisi angket respon siswa sesuai petunjuk yang diisyaratkan dalam angket.

Berikut di bawah ini pernyataan pada angket respon siswa:

- 1) Saya termotivasi untuk mengikuti proses belajar melalui penggunaan model pengajaran langsung.
- 2) Kegiatan belajar pada standar kompetensi melakukan *depilasi* dengan menggunakan model pengajaran langsung menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) Menggunakan model pengajaran langsung dapat menjadikan saya menjadi aktif dan kreatif.
- 4) Saya mengikuti model pengajaran langsung dengan senang hati.
- 5) Saya menginginkan pembelajaran yang serupa dilakukan untuk pembelajaran dengan topik yang berbeda.
- 6) Materi pengajaran yang disampaikan guru mudah dimengerti.
- 7) Demonstrasi melakukan *depilasi* yang dilakukan guru mudah dilaksanakan.

Berdasarkan analisis hasil angket respon siswa pada penggunaan model pengajaran langsung disajikan dengan gambar di bawah ini:

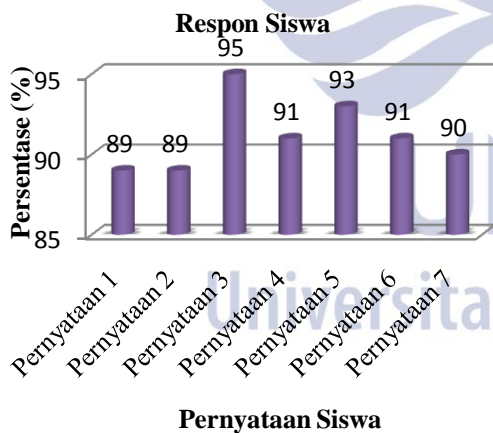


Diagram 4: Respon Siswa

Respon siswa menunjukkan rata-rata persentase pada kelas sebesar 91% memberikan respon sangat setuju. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pengajaran langsung cocok diterapkan pada materi melakukan *depilasi*.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Berdasarkan kajian data hasil observasi aktivitas guru yang dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan guru. Tahap pendahuluan dalam mengajar perlu dilakukan dengan menghubungkan pelajaran yang akan diberikan pada pengetahuan yang dimiliki siswa. Aspek tersebut sama dengan kegiatan aktivitas guru dalam menerapkan model pengajaran langsung yaitu sebelum membahas materi guru memberikan apresiasi, motivasi dan tujuan pembelajaran agar siswa tidak bingung dalam menerima materi yang baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengajaran langsung sudah sangat baik. Observer menyimpulkan bahwa guru dapat menyesuaikan dengan keadaan kelas sehingga dapat memotivasi siswa.

Observer menilai secara keseluruhan tahap inti terlaksana dengan sangat baik. Guru dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa sendiri yang penyampainnya mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Aktivitas guru dalam demonstrasi pengetahuan prosedural, membimbing siswa melatih pengetahuan dan keterampilan serta mengecek pemahaman siswa mendapatkan nilai sangat baik.

Berdasarkan kajian data observasi aktivitas guru, tindakan yang dilakukan dibuktikan melalui peragaan. Waktu mengajar di depan kelas harus berusaha menunjukkan benda-benda asli, sesuai dengan aktivitas guru dalam menerapkan model pengajaran langsung yaitu mendemonstrasikan pengetahuan prosedural, agar siswa lebih mudah memahami maka guru menunjukkan contoh benda asli tentang materi yang sedang dijelaskan, misalnya peralatan-peralatan melakukan *depilasi*.

Kegiatan penutup dapat dikatakan sangat baik sesuai dengan kegiatan aktivitas guru dalam penggunaan model pengajaran langsung yaitu semua kegiatan mengajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, yang akan menjadikan lebih giat belajar dan meningkatkan proses berfikir. Evaluasi bagi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat apabila siswa mengalami kesulitan belajar.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang kuat dalam memperhatikan, menjawab pertanyaan, persiapan, melakukan latihan terbimbing dan praktek serta memiliki kriteria sangat kuat terhadap kepedulian dalam lingkungan, karena siswa sangat

antusias dan tidak adanya keengganan siswa pada saat praktek melakukan *depilasi* dan siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes kognitif, dan psikomotor siswa saat pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa disesuaikan dengan nilai standar ketuntasan belajar minimal di SMKN 6 Surabaya. Adapun standar ketuntasan belajar minimal untuk kognitif dan psikomotorik yang ditentukan adalah 75.

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif siswa tuntas sebesar 100%. Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan (Dalyono, 2005). Jika siswa tidak mempelajari materi secara berulang-ulang maka siswa tersebut mudah melupakan apa yang telah dipelajari.

b. Hasil Belajar Indikator Ranah Psikomotor

Hasil belajar dari segi indikator ranah psikomotor menunjukkan bahwa 100% siswa yang terlibat praktek melakukan *depilasi* dapat dengan baik. Menurut Gagne (1997) kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar keterampilan psikomotor yaitu mengingat kembali keterampilan yang sudah dipelajari dan mengingat prosedur atau langkah-langkah gerakan yang dikuasai.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pengajaran langsung siswa telah dibimbing untuk melakukan pembersihan kaki, pengeringan kaki dengan *tissue*, mendiagnosa, pemberian bedak *talk*, pengolesan kosmetik *depilasi*, pengerokan dengan *spatula*, pengolesan *shooting lotion*. Siswa mengulang penggunaan alat-alat tersebut pada saat mengerjakan LKS 2. Pengulangan tersebut memungkinkan siswa untuk mengingat kembali prosedur melakukan *depilasi* yang benar.

Respon Siswa

Analisis data angket respon siswa menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung memilih jawaban sangat setuju (SS). Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai persentase rata-rata dari setiap pernyataan tersebut yaitu: pernyataan 1 (89%), 2 (89%), 3 (95%), 4 (91%), 5 (93%), 6 (91%), dan 7 (90%). Berdasarkan kriteria interpretasi skor, respon siswa pada pernyataan 1 sampai 7 tergolong baik.

Penggunaan model ini siswa dapat termotivasi, menerima pengetahuan dan demonstrasi yang sangat jelas, dapat melakukan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan umpan balik serta latihan lanjutan dan transfer, dengan melakukan tersebut menyebabkan siswa lebih paham karena selama latihan terbimbing mereka dilatih dengan tepat dan benar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru diperoleh rata-rata 3,87 dikategorikan sangat baik yang dimulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup.
2. Aktivitas siswa diperoleh 87% yang dikategorikan sangat kuat.
3. Hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor siswa tuntas sebesar 100%.
4. Respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung pada standar kompetensi melakukan *depilasi* mencapai rata-rata 91% dengan kriteria sangat setuju.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang antara lain:

1. Keterlaksanaan sintak penggunaan model pengajaran langsung dapat ditingkatkan dengan cara guru menggunakan waktu dengan baik, agar semua aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan efisien.
2. Saat berdiskusi siswa berkumpul dengan kelompoknya dan apabila waktu yang ada memungkinkan setiap siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan didepan agar setiap anak berkesempatan mengembangkan kemampuan nalarinya.
3. Terdapat siswa yang kurang cocok dengan penggunaan model pengajaran langsung, karena siswa tersebut mempunyai ciri yang pendiam cenderung pasif pada saat bimbingan. Guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, atau menunjuk siswa tersebut untuk memberikan pendapat sehingga siswa dapat aktif saat proses pengajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2003) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

